

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Malaria merupakan penyakit menular yang menjadi masalah kesehatan di masyarakat dan dianggap ancaman pada kondisi kesehatan masyarakat. Penyakit ini disebabkan oleh parasit *Plasmodium falciparum*, *Plasmodium vivax*, *Plasmodium ovale*, dan *Plasmodium malariae*, penularannya dibantu oleh nyamuk betina dari genus *Anopheles* (Simamora et al., 2024). Infeksi penyakit malaria bisa menginfeksi semua golongan dan semua usia. Terkena malaria juga berdasarkan pola hidup seseorang seperti sering keluar malam, tidak memakai kelambu dan tinggal ditempat endemis malaria (Sari, 2024).

Menurut *World Health Organization* (WHO), sekitar 249 juta angka malaria terjadi di dunia pada tahun 2022. Diperkirakan, total kematian akibat malaria sebanyak 608.000 di tahun yang sama. WHO juga melaporkan bahwa wilayah Afrika terus menanggung beban terbesar dari malaria secara global, di tahun 2022, Afrika menyumbang sebanyak 94% dari semua angka malaria dan 95% dari seluruh kematian. Empat negara Afrika menjadi penyumbang lebih dari setengah total kematian akibat malaria, yaitu Nigeria (26,8%), Republik Demokratik Kongo (12,3%), Uganda (5,1%), dan Mozambik (4,2%) (WHO, 2023).

Data Kementerian Kesehatan Indonesia menunjukkan jumlah kasus malaria di Indonesia pada tahun 2022 mencapai jumlah kasus 443.530, sebanyak (89%) kasus positif malaria dilaporkan dari provinsi Papua. (Kemenkes, 2022). Berdasarkan data pada Pada tahun 2023, terdapat 230 kasus malaria di Kota Bandar Lampung yang tersebar di berbagai kecamatan (BPSS Kota Bandar Lampung, 2023).

Pada Tahun 2022 Profil kesehatan Provinsi Lampung menunjukkan bahwa 223 desa di provinsi tersebut menderita malaria, yang merupakan 10% dari seluruh desa di provinsi tersebut. Tercatat 655 kasus malaria di Lampung pada

Januari-Oktober 2022. Kasus terbanyak terjadi di Pesawaran dengan total 411 kasus. Tingkat kesakitan malaria per tahun adalah 0,17 kasus dari 1.000 penduduk, melebihi batas nasional 1 dari 1.000 orang. Di dalam Program Malaria Global, 80% orang yang dilindungi dan menderita malaria menerima pengobatan kombinasi Arthemisin (ACT). Data API di tahun 2020 berjumlah 0,05 dari 1.000 penduduk, Angka tersebut kemudian meningkat menjadi 0,06 kasus dari 1.000 penduduk, lalu naik lagi hingga 0,08 kasus dari 1.000 penduduk pada tahun 2022 (Dinkes Lampung, 2023).

Tingginya angka kasus Malaria di Indonesia sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk perubahan lingkungan yang mengakibatkan bertambahnya area untuk nyamuk perantara malaria, mobilitas penduduk yang cukup tinggi, dan berubahnya iklim sangat berpengaruh seperti lebih lamanya musim hujan dibandingkan musim panas. Faktor perubahan lingkungan dan iklim dapat memiliki dampak signifikan terhadap biologi, penyebaran, dan jumlah populasi vektor pada saat dan lokasi tertentu. Peralihan musim akan mempengaruhi vektor malaria secara langsung maupun tidak langsung (Hatta et al., 2022).

Perilaku masyarakat mempunyai risiko penularan lebih tinggi seperti kebiasaan bepergian di malam hari tanpa memakai alat pelindung diri atau pengusir nyamuk. Selain itu, tidur tanpa menggunakan kelambu serta faktor pekerjaan juga memberikan dampak risiko yang signifikan terhadap kejadian malaria, terutama di wilayah endemis. Namun, profesi sebagai nelayan atau petani yang memerlukan aktivitas di malam hari serta kebiasaan buang air besar di sekitar pantai, sungai, hutan, atau rawa dapat meningkatkan kemungkinan masyarakat dihisap nyamuk *Anopheles*, yang merupakan vektor malaria (Ruliansyah & Pradani, 2020).

Plasmodium yang menyebabkan malaria ini terdiri dari 5 jenis, yaitu *P. falciparum*, *P. malariae*, *P. vivax*, *P. ovale*, dan *P. knowlesi*. Di antara spesies *Plasmodium*, *Plasmodium falciparum* adalah penyebab infeksi yang paling parah dan dapat berujung pada kematian. Seseorang bisa terkena malaria lebih dari satu jenis *Plasmodium* secara bersamaan, yang biasa disebut *Plasmodium mix*. Secara umum, *Plasmodium vivax* dan infeksi campuran *Plasmodium vivax*

dan *Plasmodium falciparum* (*P.v* + *P.f*) lebih sering ditemukan. terkadang, 3 jenis *Plasmodium* dapat ditemukan dalam satu infeksi, meskipun kasus ini tidak sering dijumpai. Plasmodium Mix sering terjadi pada wilayah wilayah endemis malaria (Setyaningrum, 2020).

Usia produktif adalah rentang usia 15-64 tahun (Kemenkes, 2023). Malaria pada dasarnya dapat menginfeksi semua golongan dan umur, Usia 15-64 tahun mengalami lebih banyak kasus malaria dari pada kelompok usia yang belum dewasa karena pada usia ini dapat bekerja dan pergi ke luar rumah, membuat mereka lebih mungkin untuk kontak dengan vektor malaria (Kemismar, 2022).

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyatakan jenis kelamin adalah yang menunjukkan apakah seseorang itu perempuan atau laki-laki. Malaria tidak membedakan jenis kelamin saat menginfeksi tetapi, laki-laki lebih rentan terkena malaria karena kebanyakan dari mereka bekerja di luar rumah dan lebih mudah kontak langsung dengan nyamuk seperti petani yang sering bekerja di ladang, pekerja buruh bangunan, dan juga tukang ojek yang biasa menunggu penumpang, sedangkan perempuan lebih sering di dalam rumah (Berwulo, 2020).

Data yang diberikan oleh Kementerian Kesehatan Indonesia Tahun 2023 menunjukkan jumlah kasus malaria di Indonesia pada tahun 2023 mencapai 418.546, dan pada *Plasmodium* yang paling banyak ditemukan adalah *Plasmodium vivax* terdapat 200.557 (47.93%). Pada tahun 2021, Provinsi Lampung mencatat sebanyak 556 kasus malaria dengan Annual Parasite Incidence (API) sebanyak 0,07 dari 1.000 penduduk. *Plasmodium vivax* biasanya yang sering ditemukan pada penderita malaria, yang mencapai 473 kasus (Elbands, 2022).

Penelitian yang telah dilakukan oleh Wardani pada tahun 2021 melibatkan populasi 205 penderita malaria, didapatkan penderita malaria sebanyak 166 individu (80,98%) pada usia produktif dinyatakan positif malaria. Penelitian yang dilakukan oleh Puspita pada tahun 2023 melibatkan 65 penderita malaria sebagai populasi penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 43 orang (66,16%) terkena malaria pada usia 15-64 di Puskesmas Hanura, Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran. Penelitian yang telah dilakukan oleh Jannah

Tahun 2023, Hasil penelitian didapatkan 161 orang (82%) terkena malaria di Puskesmas Padang Cermin Kabupaten Pesawaran pada usia produktif.

Dewi melakukan penelitian pada Tahun 2022 menunjukkan bahwa penderita malaria berjumlah 70 orang (100%), pada laki-laki terdapat 43 pasien (61%) dan pada perempuan terdapat 27 pasien (39%). Persentase tertinggi kasus malaria dari segi jenis kelamin mayoritas kasus terjadi pada laki- laki (61%). Penelitian yang telah dilakukan oleh Khodijah pada tahun 2023 hasil pasien positif malaria sebanyak 46 (4,1%), lalu didapatkan pasien berdasarkan usia 35-60 tahun sebanyak 21 (45,7%) laki-laki lebih banyak terinfeksi malaria, berjumlah 29 orang (63%), dan pada wanita berjumlah 17 orang dengan persentase (47%). Penelitian yang telah dilakukan oleh Ummamy pada Tahun 2022 Persentase penderita malaria pada pria lebih banyak daripada wanita dengan persentase penderita berjumlah 45 orang (60%) dan pada wanita yaitu 30 orang (40%) di Puskesmas Padang Cermin.

Puskesmas Hanura adalah salah satu daerah endemis malaria yang selama lima tahun terakhir sering memberikan kontribusi kasus malaria dalam proporsi yang tinggi di Kabupaten Pesawaran. Meskipun angka API (Annual Parasite Incidence) mengalami penurunan pada 2017-2020, terdapat peningkatan kembali pada tahun 2021. Analisis spasial, seperti pola sebaran dan pola clustering, dapat dimanfaatkan untuk mengkaji faktor-faktor penyebab malaria secara geografis (Rangga, 2023).

Peneliti telah melakukan survey di Puskesmas Hanura Kabupaten Pesawaran, pada bulan Januari-Desember tahun 2024 terdapat 1883 penderita malaria pada semua umur dan jenis kelamin melalui pemeriksaan mikroskopis. Dari 1883 penderita malaria, 1211 nya adalah pasien pada usia produktif perempuan dan laki-laki.

## **B. Rumusan Masalah**

Tekait latar belakang diatas, masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut: “Gambaran Penderita Malaria pada Usia Produktif Berdasarkan Jenis Kelamin di Puskesmas Hanura, Kabupaten Pesawaran, Tahun 2024?”.

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Diketahui data mengenai gambaran penderita malaria pada usia produktif berdasarkan jenis kelamin di Puskesmas Hanura, Kabupaten Pesawaran, pada tahun 2024.

#### **2. Tujuan Khusus**

- a. Diketahui penderita malaria usia produktif berdasarkan jenis *Plasmodium* di Puskesmas Hanura Kabupaten Pesawaran Tahun 2024.
- b. Diketahui jenis kelamin pada penderita malaria usia produktif di Puskesmas Hanura Kabupaten Pesawaran Tahun 2024.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Diharapkan pada penelitian yang dilakukan nanti memberikan pembelajaran dalam memperluas pemahaman di bidang Parasitologi, khususnya terkait kasus malaria.

#### **2. Manfaat Aplikatif**

##### **a. Bagi peneliti**

Memberikan pengetahuan, informasi dan pemahaman terhadap kasus malaria. Serta menjadi tempat pembelajaran agar bidang yang diambil menjadi ilmu yang nantinya akan digunakan di dunia kerja.

##### **b. Bagi masyarakat**

Penelitian yang sudah dilakukan akan menjadi pemahaman dan pengetahuan masyarakat dalam kasus malaria.

##### **c. Bagi institusi**

Penelitian ini dapat menjadi bahan pustaka dan pengetahuan lebih lanjut bagi institusi terkait khususnya di bidang malaria.

## **E. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup pada penelitian ini yaitu dalam bidang parasitologi. Penelitian ini bersifat deskriptif dan menggunakan desain penelitian Cross-sectional. Variabel penelitian ini yaitu penderita malaria, usia produktif, jenis *Plasmodium* dan jenis kelamin. Populasi penelitian yaitu 1883 pasien malaria yang melakukan pemeriksaan malaria pada bulan Januari-Desember di Puskesmas Hanura Kabupaten Pesawaran tahun 2024. Sampel penelitian yaitu 1211 pasien (Laki-laki dan perempuan) di usia produktif (15-65 tahun) yang dinyatakan terinfeksi malaria pada bulan Januari-Desember dengan melakukan pemeriksaan mikroskopik. Puskesmas Hanura Kabupaten Pesawaran menjadi tempat penelitian yang dilaksanakan peneliti pada bulan April-Juni tahun 2025. Data yang didapat dianalisis dengan analisis univariat dengan menghitung penderita malaria pada usia produktif, jenis kelamin dan jenis *Plasmodium*.